Science and Education Journal
Vol 5 No 3 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Studi Tumbuhan Obat Masyarakat Hutan Adat Desa Sungai Deras, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi

Alpita Juliarna[1], Damris M[2], Revis Asra[3]
[1,2,3]Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jambi, alpitajuliarna11@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional merupakan bagian dari hubungan masyarakat dengan lingkungan sekaligus sumber pengetahuan lokal yang perlu didokumentasikan. Masyarakat Desa Sungai Deras, Kabupaten Kerinci, masih menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk keperluan pengobatan, tetapi informasi mengenai jenis dan pola pemanfaatannya perlu disusun secara sistematis. Penelitian ini bertujuan menginventarisasi tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat sekitar Hutan Adat Bukit Tinggai serta mendeskripsikan bagian tumbuhan yang digunakan, sumber perolehan, dan cara pemakaiannya. Penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Deras, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Informan berjumlah 15 orang, terdiri atas empat informan kunci yang dipilih secara purposif dan sebelas informan nonkunci yang dipilih secara acak. Informan kunci dipilih berdasarkan pengetahuan tentang tumbuhan obat dan praktik pengobatan masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara dan pengecekan tumbuhan di lapangan, kemudian ditabulasi berdasarkan nama daerah, nama ilmiah, famili, dan bagian yang dimanfaatkan. Informasi kondisi wilayah, peta administrasi, dan pustaka digunakan sebagai data pendukung. Hasil penelitian mencatat 22 jenis tumbuhan obat yang tergolong dalam 15 famili.

Kata *Kunci:* *Etnobotani, Tumbuhan Obat, Sungai Deras*

Abstract

The use of plants in traditional medicine reflects the relationship between communities and their environment and represents a form of local knowledge that needs to be documented. The community of Sungai Deras Village, Kerinci Regency, continues to use various plant species for medicinal purposes; however, information on these species and their uses needs to be systematically documented. This study aimed to inventory the medicinal plants used by the community surrounding the Bukit Tinggai Customary Forest and to describe the plant parts used, their sources, and their methods of application. The study was conducted in Sungai Deras Village, Air Hangat Timur District, Kerinci Regency, Jambi Province, using a qualitative approach with descriptive analysis. Fifteen informants participated, comprising four key informants selected through purposive sampling and eleven other informants selected through random sampling. Key informants were selected based on their knowledge of medicinal plants and local healing practices. Data were collected through interviews and field verification of the plants, then tabulated according to local names, scientific names, botanical families, and plant parts used. Information on local conditions, administrative maps, and relevant literature served as supporting data. The study documented 22 medicinal plant species belonging to 15 families.

Keywords: *Ethnobotany, Medicinal Plants, Sungai Deras*

Corresponding Author:
Alpita Juliarna

Universitas Jambi; alpitajuliarna11@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Keanekaragaman tumbuhan merupakan sumber daya hayati yang memiliki hubungan erat dengan kehidupan masyarakat, termasuk dalam praktik pengobatan tradisional (Walujo, 2011). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan, tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga mencerminkan pengetahuan masyarakat dalam mengenali, memilih, mengolah dan menggunakan tumbuhan berdasarkan pengalaman yang diwariskan antargenerasi (Ukratalo, 2025). Hubungan antara keragaman tumbuhan dan keberagaman budaya di Indonesia, membentuk praktik pengobatan yang berbeda pada setiap komunitas. Dalam penelitian Rambey tahun 2024 pada masyarakat adat Desa Aek Guo, Sumatera Utara dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 66 spesies tumbuhan dari 36 famili yang dimanfaatkan sebagai obat (Rambey et al., 2024).

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki keragaman pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat. Pada masyarakat komunitas melayu yang ada di Provinsi Jambi terdapat 156 spesies tanaman tumbuhan obat dari 61 famili yang ada. Tanaman obat ini diperoleh dari hasil turun-temurun yang dijadikan sebagai bentuk pengetahuan untuk dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Hubungan antar generasi memiliki pengaruh yang penting dalam mempertahankan pengetahuan pengobatan tradisional (Asra et al., 2025).

Di Kabupaten Kerinci, terdapat lebih dari 25 jenis tanaman tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kerinci, seperti yang ada di wilayah Desa Sungai Deras (Vria Andesmora et al., 2023). Masyarakat lebih banyak memanfaatkan daun sebagai tanaman obat, karena daun memiliki banyak fungsi dalam menyembuhkan salah satunya daun kelor (Manurung, 2023). Tanaman obat diwiayah Sungai Deras diperoleh dari hutan Adat Bukit Tinggai. Hutan tidak hanya sebagai tempat memperoleh tanaman obat saja, tetapi juga digunakan sebagai tempat belajar dan memperoleh pengetahuan. Meski tanaman obat diperoleh dari hutan, masyarakat juga menanam tanaman obat di pekarangan halaman rumahnya masing-masing (Julianti et al., 2021). Hubungan yang lebih langsung antara tumbuhan obat dan hutan adat seperti yang dilakukan oleh Nursanti dalam penelitiannya di Hutan Adat Tinting dan Maliki, Desa Pungut Hilir, Kabupaten Kerinci. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat 25 spesies dari 18 famili yang berpotensi obat dan dimanfaatkan masyarakat dengan pengolahan dilakukan dengan cara merebus tanaman obat tersebut (Nursanti et al., 2023).

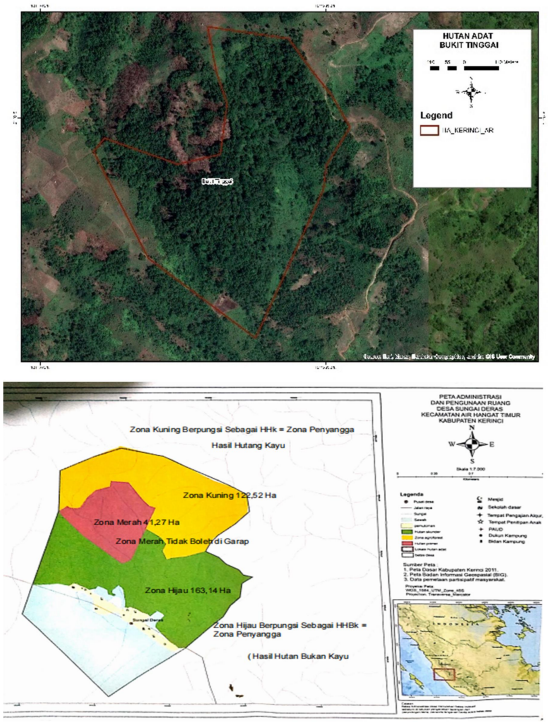
Kajian mengenai hubungan masyarakat dengan tumbuhan dapat dilakukan melalui pendekatan *etnobotani* (Walujo, 2011). Etnobotani dapat dijadikan sebagai alat untuk mendata pengetahuan masyarakat sekitaran Hutan Adat Bukit Tinggai yang memanfaatkan tumbuhan dalam menunjang kehidupan masyarakat (Ajaib et al., 2021). Pengetahuan dan praktik tradisional yang didapat oleh masyarakat adat juga penting untuk mencegah kerusakan keanekaragaman hayati dan mencapai pembangunan berkelanjutan (Heinrich et al., 2022; Liliyanti et al., 2021). Tanaman obat sering digunakan seperti akar, dan daun untuk tujuan pengobatan tradisional yang mempunyai sejarah yang panjang untuk diterima masyarakat luas. Pemilihan tanaman obat tersedia secara bebas di masyarakat yang dapat memberikan kontribsi penting bagi kehidupan banyak orang dalam kesehatan dan identitas budaya (Liang et al., 2021; Sumarni et al., 2022). Dalam penelitian Juliarna tahun 2025 menjelaskan bahwa tanaman tumbuhan memiliki banyak manfaat baik sebagai tanaman obat maupun juga digunakan saat upacara pernikahan masyarakat yang ada di Sungai Deras, penelitian tersebut juga sebagai bukti adanya pengetahuan tentang tumbuhan dan praktik budaya setempat(Juliarna et al., 2025). Kajian ini, secara khusus membahas tumbuhan obat yang diperlukan untuk memperjelas jenis, bagian, asal perolehan, serta cara pemakaian pada

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tanaman obat. Hal tersebut dapat memperluas dokumentasi mengenai hubungan masyarakat Sungai Deras dengan sumber daya tumbuhan di lingkungannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif untuk menganalisis dan menelaah tentang tanaman tumbuhan obat pada masyarakat hutan adat Desa Sungai Deras. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, utama, yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Setiyani et al., 2026). Pada tahapan heuristik dilakukan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan tanaman tumbuhan obat pada masyarakat hutan adat Desa Sungai Deras (Assyakurrohim et al., 2022).



Gambar 1. Peta Wilayah Hutan Adat Bukit Tinggai Desa Sungai Deras
Sumber: Arkiswani

Pengumpulan sumber-sumber dilakukan pada bulan september 2026 di kawasan Masyarakat Hutan Adat Bukit Tinggai Desa Sungai Deras, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci. Sumber yang dikumpulkan terdiri dari sumber primer dan sekunder (Sari et al., 2022). Sumber primer diperoleh dari dari arsip, jenis tumbuhan, bagian tumbuhan obat serta wawancara dengan tokoh yang bersangkutan seperti, masyarakat, tabib/dukun, orang yang memahami jenis tumbuhan obat tradisional, serta orang yang paham cara pemanfaatnya sebanyak 15 informan (Azmin et al., 2019; Fransiska Zulius et al., 2022). Adapun sumber sekunder adalah kondisi umum lokasi penelitian di kawasan masyarakat Hutan Adat Bukit Tinggai, Kecamatan Air Hangat Timur, peta administrasi hutan adat,buku, jurnal dan prosiding yang memuat topik tentang pengenalan tumbuhan obat. Tahap kritik sumber, yaitu tahap proses penilaian secara kritis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh (Maleong, 2013). Tahap selanjutnya adalah interpretasi, yaitu proses penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah melalui tahap kritik sumber. Tahap akhir dalah historiografi, yaitu tahap proses penulisan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahapan sebelumnya.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pada tahap ini, seluruh fakta dan hasil analisis disusun secara sistematis, runtut dan kronologis ke dalam bentuk narasi (Assyakurrohim et al., 2022)i.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Desa Sungai Deras, Kabupaten Kerinci, telah lama memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Penggunaan tumbuhan obat merupakan bagian dari pengetahuan lokal masyarakat dalam menjaga dan memelihara kesehatan, terutama sebelum berkembangnya pelayanan kesehatan modern seperti saat ini (Estede et al., 2025). Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan, serta khasiatnya diperoleh melalui pengalaman dan kebiasaan masyarakat yang kemudian diwariskan secara lisan kepada generasi berikutnya (Zahara & Kardiman, 2026). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sungai Deras, Kabupaten Kerinci, ditemukan sebanyak 22 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat tradisional oleh masyarakat setempat. Setiap jenis tumbuhan memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda-beda, baik bagian daun, batang, akar, buah, maupun bagian lainnya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan pengobatan. Selain berfungsi sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai keluhan kesehatan, pemanfaatan tumbuhan obat juga mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan lingkungan alam serta menunjukkan pentingnya pengetahuan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Tanaman Obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Desa Sungai Deras

Tabel 1. Jenis-jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh Masyarakat Hutan Adat Bukit Tinggai Desa Sungai Deras, Kecamatan Air Hangat Timur, Kerinci.

No	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Family	Nama Indonesia	Bagian yang dimanfaatkan
1	Diying sihaih	*Piper betle L.*	*Piperaceae*	Daun Sirih	Daun
2	Jahe	*Zingiber officinale L.*	*Zingiberaceae*	Jahe	Rimpang
3	Diying jariyai	*Annona muricata L.*	*Annonaceae*	Daun sirsak	Daun
4	Diying jambi	*Psidium guajava*	*Myrtaceae*	Daun Jambu	Daun
5	Jangai	*Acorus calamus L.*	*Acoraceae*	Jerangau	Daun, batang dan akar
6	Kunyik Putaih	*Curcuma zedoaria*	*Zingiberaceae*	Kunyit Putih	Rimpang
7	Diying jihaik	*Ricinus communis L.*	*Euphorbiacea e*	Daun Jarak	Daun
8	Diying sunguk kucak	*Orthosiphon aristatus*	*Lamiaceae*	Kumis Kucing	Daun
9	Diying nasi dingung	*Kalanchoe pinnata*	*Crassulaceae*	Sidingin	Daun
10	Inggau	*Ruta graveolens*	*Rutaceae*	Inggu	Daun, batang, dan akar
11	Sihih imbou	*Piper ribesoides*	*Piperaceae*	Sirih Rimba	Daun
12	Pisa imbou	*Musa balbisiana*	*Musaceae*	Pisang Hutan	Buah
13	Parangik abai	*Coleus scutellarioides*	*Lamiaceae*	Daun miana	Daun
14	Bungu ayai	*Hibiscus rosa-sinensis L.*	*Malvaceae*	Kembang sepatu	Daun
15	Adauh	*Foeniculum vulgare mill*	*Apiaceae*	Adas	Buah
16	Diying gendong anak	*Euphorbia hirta*	*Euphorbiacea e*	Gendong anak	Daun

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

17	Kulik manaih	*Cinnamomum verum*	*Lauraceae*	Kulit manis	Batang
18	Seha	*Cymbopogon citratus*	*Poaceae*	Serai	Daun
19	Bungu sabei	*Etlingera elatior*	*Zingiberaceae*	Kecombrang	Daun
20	Kamintau	*Aleurites moluccanus*	*Euphorbiacea e*	Kemiri	Biji
21	Diying mengkudu	*Morinda citrifolia L.*	*Rubiaceae*	Buah mengkudu	Daun dan buah
22	Umpu bitadin	*Jatropha multifida L.*	*Euphorbiacea e*	Pohon betadine	Daun

Masyarakat Desa Sungai Deras, Kabupaten Kerinci, masih mempertahankan pengetahuan tradisional dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan pengobatan untuk mengatasi sejumlah keluhan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun. Penggunaan daun sebagai bahan pengobatan tradisional didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh secara turun-temurun serta pengalaman masyarakat dalam mengolah dan menggunakan tumbuhan yang tersedia di lingkungan sekitar. Beberapa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya antara lain sirih, sirsak, jambu biji, jerangau, jarak, kumis kucing, dan sidingin. Masyarakat juga memanfaatkan bagian tumbuhan lainnya, seperti rimpang, buah, dan bagian tanaman tertentu sesuai dengan jenis tumbuhan serta kebutuhan pengobatan. Hal ini merupakan kebiasaan dari masyarakat Desa Sungai Deras yang memanfaatkan tanaman obat sehingga, memiliki pengetahuan lokal mengenai keanekaragaman tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan tradisional.

Salah satu tumbuhan yang banyak dikenal dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat Desa Sungai Deras adalah sirih *(Piper betle)*. Bagian tumbuhan sirih yang dimanfaatkan adalah daunnya. Daun sirih telah lama digunakan dalam berbagai tradisi pengobatan masyarakat karena dipercaya memiliki khasiat untuk membantu mengatasi sejumlah gangguan kesehatan. Pemanfaatan daun sirih tersebut memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian Liang tahun 2021 yang menjelaskan bahwa sirih mengandung sejumlah senyawa bioaktif, di antaranya hidroksikavikol dan eugenol. Senyawa tersebut berkaitan dengan aktivitas antimikroba, antioksidan, dan antiinflamasi berdasarkan berbagai pengujian eksperimental. Kandungan senyawa bioaktif tersebut menjadi salah satu aspek yang mendukung kajian ilmiah terhadap pemanfaatan sirih sebagai tumbuhan obat tradisional (Liang et al., 2021).

Selain sirih, masyarakat Desa Sungai Deras juga memanfaatkan tumbuhan dari kelompok *Zingiberaceae* atau suku temu-temuan, terutama jahe *(Zingiber officinale)* dan kunyit putih *(Curcuma zedoaria)* (Syamswisna, 2025). Bagian jahe dan kunyit putih yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional adalah rimpangnya. Rimpang kedua tumbuhan tersebut dikenal sebagai bagian tanaman yang memiliki aroma dan kandungan senyawa khas sehingga telah lama digunakan dalam berbagai tradisi pengobatan maupun kebutuhan sehari-hari. Jahe, misalnya, merupakan salah satu tumbuhan yang banyak dimanfaatkan karena memiliki kandungan senyawa aktif yang berpotensi memberikan manfaat bagi kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Garza-Cadena et al. (2023) yang menguraikan bahwa jahe mengandung sejumlah senyawa bioaktif, terutama *gingerol* dan *shogaol*. Kedua senyawa tersebut telah banyak diteliti dalam pengembangan pangan fungsional dan bahan farmasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan jahe oleh masyarakat memiliki hubungan dengan perhatian penelitian modern terhadap kandungan senyawa aktif dalam tumbuhan obat. Sementara itu, kunyit putih juga menjadi bagian dari pengetahuan pengobatan tradisional masyarakat karena rimpangnya dimanfaatkan sebagai bahan ramuan alami (Estede et al.,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

2025). Masyarakat tidak hanya memanfaatkan tanaman yang tumbuh di sekitar lingkungan tempat tinggal, tetapi juga mengenali bagian tertentu dari tumbuhan yang dianggap memiliki kegunaan dalam pengobatan tradisional.

Tumbuhan lain yang dimanfaatkan masyarakat adalah kecombrang *(Etlingera elatior)*. Berbeda dengan jahe dan kunyit putih yang dimanfaatkan bagian rimpangnya, masyarakat Desa Sungai Deras menggunakan bagian daun kecombrang sebagai bahan pengobatan tradisional. Pemanfaatan daun kecombrang ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Safrina tahun 2022 yang membandingkan aktivitas antioksidan ekstrak bunga, buah, dan daun kecombrang. Berdasarkan pengujian menggunakan metode ABTS, ekstrak daun menunjukkan aktivitas antioksidan yang lebih tinggi dibandingkan ekstrak buah dan bunga pada kondisi penelitian tersebut. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Shamsudin tahun 2020, yang menemukan adanya aktivitas antioksidan pada ekstrak etanol daun kecombrang melalui pengujian DPPH, ABTS, dan FRAP (Shamsudin, K. J., Rasolan, N. E., & Ghani, 2020). Kedua penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa daun kecombrang memiliki kandungan senyawa yang berpotensi dikembangkan dalam penelitian tumbuhan obat.

Selain beberapa jenis tumbuhan tersebut, masyarakat Desa Sungai Deras juga memanfaatkan daun sirsak *(Annona muricata)* dan daun jambu biji *(Psidium guajava)* sebagai bahan pengobatan tradisional. Kedua tumbuhan ini cukup dikenal dalam kehidupan masyarakat karena mudah ditemukan dan telah lama digunakan dalam berbagai praktik pengobatan berbahan alami. Daun sirsak merupakan bagian tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa fitokimia dan telah menjadi objek penelitian terkait potensi manfaatnya bagi kesehatan. Zubaidi tahun 2023 membahas kandungan fitokimia pada tumbuhan sirsak serta berbagai hasil penelitian mengenai potensi aktivitas antidiabetesnya, termasuk hasil pengujian praklinis (Zubaidi et al., 2023). Sedangkan, daun jambu biji dikenal memiliki kandungan senyawa alami yang beragam. Crismonita juga menjelaskan bahwa daun jambu biji mengandung sejumlah senyawa, seperti *kuersetin, katekin*, dan asam galat, yang telah dikaji berkaitan dengan aktivitas antioksidan, antimikroba, dan antidiare (Chrismonita, 2021). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa daun sirsak dan daun jambu biji memiliki potensi untuk dikaji sebagai sumber bahan alami dalam pengembangan penelitian tumbuhan obat. Pemanfaatan kedua jenis daun tersebut oleh masyarakat Desa Sungai Deras sebagai bentuk bahwa pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat masih memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar.

Jenis tumbuhan berikutnya yang dimanfaatkan masyarakat adalah jarak dan miana. Pada tumbuhan jarak, bagian yang digunakan adalah daunnya, yang secara tradisional dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan alami (Fasya, 2023). Pemanfaatan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Kebede dan Shibeshi (2022), yang menunjukkan bahwa ekstrak dan fraksi daun jarak memiliki aktivitas antibakteri dan antijamur berdasarkan pengujian *in vitro*. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa tingkat aktivitas yang dihasilkan dapat berbeda, bergantung pada jenis pelarut yang digunakan serta mikroorganisme yang diuji. Sementara itu, tumbuhan miana juga dikenal sebagai salah satu tanaman yang dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Ekstrak daun miana menggunakan pelarut etanol menunjukkan aktivitas terhadap bakteri *Streptococcus agalactiae dan Streptococcus pyogenes*. Keberadaan tumbuhan jarak dan miana pada masyarakat Desa Sungai Deras, tidak hanya terbatas pada tumbuhan yang umum digunakan sebagai bahan konsumsi, tetapi juga mencakup berbagai jenis tumbuhan yang dikenal melalui pengalaman dan pengetahuan tradisional masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat (Abreu et al., 2012).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Masyarakat Desa Sungai Deras juga memanfaatkan daun kumis kucing *(Orthosiphon aristatus)* dan sidingin *(Kalanchoe pinnata)* sebagai bagian dari praktik pengobatan tradisional (Zaini, 2025). Kumis kucing merupakan salah satu tumbuhan obat yang telah banyak dibahas dalam penelitian mengenai kandungan senyawa bioaktifnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mohmad Saberi tahun 2023 membahas keberadaan asam rosmarinat pada kumis kucing serta mekanisme antiinflamasi yang berkaitan dengan senyawa tersebut. Kandungan ini menjadi salah satu aspek yang menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya potensi aktivitas biologis pada tumbuhan kumis kucing. Sedangkan Sidingin dikenal sebagai tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat karena daunnya dianggap memiliki kegunaan dalam pengobatan tradisional.

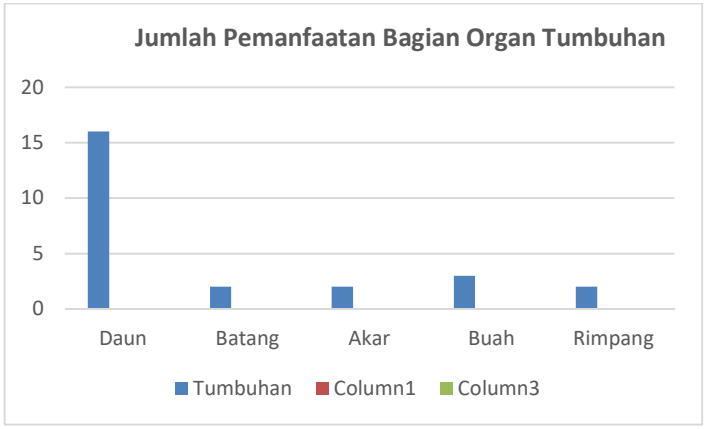
Selain tumbuhan yang dimanfaatkan bagian daunnya, masyarakat Desa Sungai Deras juga menggunakan beberapa jenis tumbuhan dengan memanfaatkan bagian tanaman lainnya, seperti jerangau *(Acorus calamus)* dan inggu *(Ruta graveolens).* Kedua tumbuhan tersebut termasuk dalam jenis tanaman yang pemanfaatannya tidak hanya terbatas pada satu bagian tertentu, melainkan dapat melibatkan beberapa bagian tumbuhan sesuai dengan pengetahuan dan kebiasaan masyarakat. Jerangau merupakan salah satu tumbuhan yang dikenal dalam pengobatan tradisional dan memiliki karakteristik khas pada bagian rimpangnya. Pemanfaatan tumbuhan ini memiliki keterkaitan dengan penelitian Zhao 2023, yang menjelaskan bahwa *genus Acorus* mempunyai keragaman komponen kimia serta berbagai aktivitas farmakologis yang telah menjadi perhatian dalam penelitian ilmiah. Sedangkan inggu juga termasuk tumbuhan yang dikenal dalam praktik pengobatan tradisional masyarakat (Zhao et al., 2023). Pemanfaatan jerangau dan inggu sebagai bentuk, bahwa pengetahuan masyarakat Desa Sungai Deras mengenai tumbuhan obat tidak hanya didasarkan pada bagian daun, tetapi juga mencakup bagian tumbuhan lainnya yang dianggap memiliki kegunaan tertentu.

Jenis tumbuhan lainnya yang dimanfaatkan oleh masyarakat adalah pisang hutan *(Musa balbisiana)* dan adas *(Foeniculum vulgare).* Pada pisang hutan, bagian yang dimanfaatkan adalah buahnya. Pemanfaatan buah pisang hutan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Irawan pada tahun 2021, yang menemukan adanya aktivitas antioksidan pada ekstrak etanol buah pisang hutan matang melalui proses ekstraksi berbantuan ultrasonic (Irawan et al., 2021). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buah pisang hutan memiliki kandungan senyawa yang berpotensi dikaji lebih lanjut dalam penelitian mengenai sumber antioksidan alami. Adapun adas merupakan salah satu tumbuhan yang telah lama dikenal dalam berbagai tradisi pengobatan masyarakat. Adas banyak dimanfaatkan dalam sejumlah tradisi pengobatan, antara lain untuk membantu mengatasi keluhan yang berkaitan dengan sistem pencernaan dan pernapasan (Suryati, 2015).

3.2 Bagian Tanaman, Habitat, dan Cara Pemanfaatan

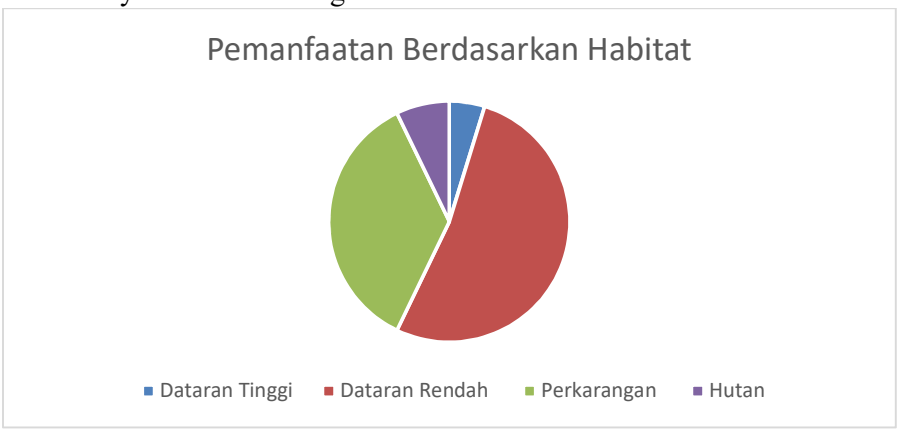
Jumlah pemanfaatan yang digunakan oleh masayarakat Desa Sungai Deras pada setiap organ tumbuhan yang paling banyak adalah organ yang diikuti bunga dan akar. Sedangkan yang paling sedikit adalah organ rimpang.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X



Gambar 2. Pemanfaatan berdasarkan Organ Tumbuhan

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian pada Masyarakat di Semerap, Kerinci (Vria Andesmora et al., 2023) bahwa bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun. Hasil penelitian (Azmin et al., 2019) juga mengungkapkan hal yang sama pada Masyarakat di Kecamatan Lambitu, Bima. Semua bagian tumbuhan akan dimanfaatkan untuk obat yang dipercaya oleh Masyarakat Desa Sungai Deras.



Gambar 3. Pemanfaatan Berdasarkan Habitat Tumbuh

Masyarakat lokal Desa Sungai Deras tanaman obat untuk digunakan berasal dari lingkungan sekitar, Dimana Sebagian besar tumbuh di pekarangan rumah atau sengaja ditanam oleh Masyarakat setempat. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Fransiska Zulius et al., (2022) dimana masyarakat Desa Tamiai menanam tanaman-tanaman obat di pekarangan.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Sungai Deras, Kecamatan Air Hangat Timur, Kabupaten Kerinci, masih mempertahankan pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional dengan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitar. Sebanyak 22 jenis tumbuhan obat yang berasal dari 17 famili dan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional. Berbagai jenis tumbuhan tersebut meliputi sirih, jahe, sirsak, jambu biji, jerangau, kunyit putih, jarak, kumis kucing, sidingin, inggu, sirih rimba, pisang hutan, miana, kembang sepatu, adas, gendong anak, kulit manis, serai, kecombrang, kemiri, mengkudu, dan pohon betadine. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, rimpang, batang, akar, buah, dan biji, dengan bagian daun sebagai organ yang paling banyak digunakan oleh masyarakat, sedangkan rimpang merupakan bagian yang paling sedikit dimanfaatkan berdasarkan hasil penelitian. Dari segi habitat, tumbuhan obat yang digunakan masyarakat umumnya berasal dari lingkungan sekitar tempat tinggal, terutama pekarangan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

rumah yang ditanami maupun dimanfaatkan secara langsung sebagai sumber bahan pengobatan. Pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Sungai Deras tidak hanya mencerminkan hubungan masyarakat dengan keanekaragaman hayati di lingkungannya, tetapi juga memperlihatkan keberadaan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan masih memiliki peranan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abreu, A. C., Mcbain, A. J., & Simões, M. (2012). *Plants As Sources Of New Antimicrobials And Resistance-Modifying Agents. Natural Product Reports, 29(9), 1007-1021. Https://Doi.Org/10.1039/C2np20035j*

Ajaib, M., Ishtiaq, M., Bhatti, K. H., Hussain, I., Maqbool, M., Hussain, T., Mushtaq, W., Ghani, A., Azeem, M., Khan, S. M. R., Thind, S., & Bashir, R. (2021). *Inventorization Of Traditional Ethnobotanical Uses Of Wild Plants Of Dawarian And Ratti Gali Areas Of District Neelum, Azad Jammu And Kashmir Pakistan. In Plos ONE (Vol. 16, Issue 7 July). Https://Doi.Org/10.1371/Journal.Pone.0255010*

Asra, R., Maryani, A. T., Yelianti, U., Fijridiyanto, I. A., Adriadi, A., Wibowo, C. A. P., Saputri, V. A., & Febrianti, A. (2025). *Diversity And Cultural Significance Of Medicinal Plants Among Multiethnic Communities In Jambi Province, Indonesia. Biodiversitas, 26(10), 5023-5039. Https://Doi.Org/10.13057/Biodiv/D261018*

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1-9.

Azmin, N., Rahmawati, A., & Hidayatullah, M. E. (2019). Uji Kandungan Fitokimia Dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kecematan Lambitu Kabupaten Bima. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, *6*(2), 101. Https://Doi.Org/10.25273/Florea.V6i2.4678

Chrismonita, I. (2021). *Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji Australia (Psidium Guajava L.) Terhadap Bakteri Shigella Dysenteriae Secara In Vitro*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Estede, S., Juansa, A., Sugiyanto, S., & Suriani, R. (2025). *Pemanfaatan Herbal Dalam Kesehatan Modern*. Star Digital Publishing.

Fasya, G. H. I. (2023). *Studi Kearifan Lokal Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Baduy Luar Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Fransiska Zulius, Arianto Wahyudi, & Anwar Guswarni. (2022). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Tamiai Kecamatanbatang Merangin Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Journal Of Global Forest And Environmental Science*, *2*(1), 39–50.

Heinrich, M., Jalil, B., Abdel-Tawab, M., Echeverria, J., Kulić, Ž., Mcgaw, L. J., Pezzuto, J. M., Potterat, O., & Wang, J. B. (2022). *Best Practice In The Chemical Characterisation Of Extracts Used In Pharmacological And Toxicological Research The Conphymp Guidelines 12. Frontiers In Pharmacology, 13(September), 1-20. Https://Doi.Org/10.3389/Fphar.2022.953205*

Irawan, C., Utami, A., Styani, E., Putri, I. D., Putri, R. K., Dewanta, A., & Ramadhanti, A. (2021). *Potential Of Ethanolic Extract From Ripe Musa Balbisiana Colla Fruit Using Ultrasound-Assisted Extraction As An Antioxidant And Anti-Gout. Pharmacognosy Journal, 13(6), 1332-1340. Https://Doi.Org/10.5530/PJ.2021.13.168*

Julianti, R., Asra, R., & Yelianti, U. (2021). Ensiklopedia Tumbuhan Obat Masyarakat Kerinci. *Biodik*, *7*(1), 13-22.

Juliarna, A., M, D., Asra, R., & Falani, I. (2025). *The Meaning And Utilization Of Plants In Wedding Ceremonies: An Ethnobotanical Study Of The Community In Sungai Deras*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Village, East Air Hangat District, Kerinci. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 4(12), 4202-4207. Https://Doi.Org/10.55681/Sentri.V4i12.5110

Liang, Z., Hu, H., Li, J., Yao, D., Wang, Y., & Ung, C. O. L. (2021). *Advancing The Regulation Of Traditional And Complementary Medicine Products: A Comparison Of Five Regulatory Systems On Traditional Medicines With A Long History Of Use. Evidence-Based Complementary And Alternative Medicine, 2021. Https://Doi.Org/10.1155/2021/5833945*

Liliyanti, M., Mariani, Y., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Untuk Perawatan Rambut Oleh Suku Dayak Kantuk Di Desa Seluan Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, *10*(2), 228–247. Https://Doi.Org/10.26877/Bioma.V10i2.9019

Maleong, L. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosda Karya.

Manurung, D. (2023). *Etnobotani Tumbuhan Obat Dan Tumbuhan Keperluan Ritual Pada Masyarakat Desa Sungai Jernih Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*. Universitas Jambi.

Nursanti, N., Adriadi, A. A., & Mauluddin, M. (2023). Ragam Jenis Tumbuhan Obat Dan Pemanfaatannya Dari Hutan Adat Lubuk Tinting Dan Maliki Desa Pungut Hilir Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci. *Biospecies*, *16*(1), 16–28. Https://Doi.Org/10.22437/Biospecies.V16i1.21454

Rambey, R., Nelasufa, F., Athoriez, A. P. M., Solihin, Rahmawaty, Susilowati, A., & Afifuddin, Y. (2024). *Ethnobotanical Study Of Medicinal Plants By Indigenous Community Of Aek Guo Village, Mandailing Natal District, Indonesia. Biodiversitas, 25(3), 1046-1056. Https://Doi.Org/10.13057/Biodiv/D250318*

Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2022). Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Metode*, *1*.

Setiyani, A., Judijanto, L., Nurmalita, N., Irianto, I., Aryani, L., Fatubun, R. R., Afriyanto, D. F., Sondari, M. C., Cipta, E. S., & Merung, A. Y. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Shamsudin, K. J., Rasolan, N. E., & Ghani, N. A. (2020). *Tropical Journal Of Natural Product Research. Medicine, 3.*

Sumarni, W., Sudarmin, S., Sumarti, S. S., & Kadarwati, S. (2022). *Indigenous Knowledge Of Indonesian Traditional Medicines In Science Teaching And Learning Using A Science–Technology–Engineering–Mathematics (STEM) Approach. In Cultural Studies Of Science Education (Vol. 17, Issue 2). Springer Netherlands. Https://Doi.Org/10.1007/S11422-021-10067-3*

Suryati, E. (2015). *Uji Ekstrak Ramuan" Kandungan Subur"(Kunyit (Curcuma Domestica Val.), Kencur (Kaempferia Galanga L.), Adas (Foeniculum Vulgare Mill.) Dan Pegagan (Centella Asiatica)) Pada Berbagai Pelarut Terhadap Toksisitas Larva Artemia Salina*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Syamswisna, S. (2025). Kajian Etnobotani Famili Zingiberaceae Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Desa Raut Muara Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, *5*(1), 106–117.

Ukratalo, A. M. (2025). Etnomedisin Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional Di Negeri Saleman, Maluku Tengah. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, *4*(2), 387-401.

Vria Andesmora, E., Aprianto, R., Tomi, D., & Syahmi, W. (2023). Keanekaragaman Tanaman Obat Di Masyarakat Lokal Semerap, Kabupaten Kerinci, Jambi. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, *14*(2),99-112. Https://Doi.Org/10.24259/Jhm.V14i2.23747

Walujo, E. B. (2011). Sumbangan Ilmu Etnobotani Dalam Memfasilitasi Hubungan Manusia Dengan Tumbuhan Dan Lingkungannya. *Indonesian Journal Of Biology*, *7*(2), 79020.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Zahara, S. N., & Kardiman, R. (2026). Literature Review Etnobotani: Pola Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Adat. *Jurnal Biosense*, *9*(3), 638-653.

Zaini, M. (2025). Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat Di Desa Pematang Karangan Hulu Kabupaten Tapin. *Seminar Nasional Pendidikan Biologi ULM*, *1*(1), 208-215.

Zhao, Y., Li, J., Cao, G., Zhao, D., Li, G., Zhang, H., & Yan, M. (2023). E*thnic, Botanic, Phytochemistry And Pharmacology Of The Acorus L. Genus: A Review. Molecules, 28(20). Https://Doi.Org/10.3390/Molecules28207117*

Zubaidi, S. N., Mohd Nani, H., Ahmad Kamal, M. S., Abdul Qayyum, T., Maarof, S., Afzan, A., Mohmad Misnan, N., Hamezah, H. S., Baharum, S. N., & Mediani, A. (2023). *Annona Muricata: Comprehensive Review On The Ethnomedicinal, Phytochemistry, And Pharmacological Aspects Focusing On Antidiabetic Properties. Life, 13(2). Https://Doi.Org/10.3390/Life13020353*